

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki yang dapat bersumber dari produksi atau alat kerja yang menimbulkan gangguan. Kebisingan merupakan salah satu bahaya fisik yang terjadi di lingkungan kerja yang timbul di tempat yang memiliki alat penghasil bunyi dengan intensitas kebisingan yang tinggi.^{1,2} Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia NOMOR PER.13/MEN/X/2011 menyatakan bahwa NAB (Nilai ambang Batas) kebisingan ditetapkan sebesar 85 *decibel* (dB) dan tidak melebihi 8 jam sehari atau 40 jam seminggu.⁵ Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menggunakan alat-alat industri untuk membantu dan memudahkan proses pekerjaan, namun dapat menimbulkan bahaya pada pekerjanya.⁴

Kebisingan dapat berasal dari tempat yang dalam proses produksinya menggunakan mesin penghasil bunyi dengan intensitas yang tinggi yaitu pabrik tekstil. Rerata intensitas kebisingan yang dihasilkan mesin di pabrik tekstil melebihi NAB yang sudah ditetapkan yaitu 93 dB.⁴ Mesin yang digunakan di pabrik tekstil diantaranya adalah mesin pemintalan filamen, mesin *spinning*, mesin rajut dan tenun, mesin persiapan, mesin lilitan benang, serta mesin pencelupan dan *finishing*.⁶ Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pabrik tekstil di Indonesia sebagian besar masih menggunakan mesin yang tua yaitu lebih dari 25 tahun sehingga saat mesin beroperasi akan menghasilkan bunyi yang bising.⁷

Migrain adalah penyebab nyeri kepala yang paling umum di dunia dan menduduki peringkat ke-19 penyebab kecacatan dalam fungsi psikologis di dunia.¹⁰ Serangan migrain sering dimulai pada masa pubertas, tetapi hampir 90% menyerang usia di bawah 50 tahun.¹¹ Serangan migrain lebih banyak terjadi pada wanita dibanding pria dengan rasio 3:1.¹² Prevalensi wanita yang mengalami migrain adalah sekitar 25% sedangkan pada pria sekitar 8%.¹³

Menurut *World Health Organization* (WHO) migrain merupakan penyebab utama nyeri kepala yang memengaruhi sekitar 15% dari seluruh populasi di dunia. Prevalensi migrain di Amerika Serikat banyak terjadi pada usia produktif yaitu usia 25 - 55 tahun. Sedangkan Inggris kejadian migrain memengaruhi lebih dari 14% dari seluruh populasi yang mana pada pria 7,69% dan wanita 18,3%.⁹ Tingkat kejadian migrain di Asia adalah 0,63 – 1,5% per tahun. Sedangkan di Indonesia menurut hasil penelitian Woro Riyadina dan Yuda Turuna prevalensi terjadinya migrain pada tahun 2011-2012 adalah 22,43%.¹² Migrain juga dapat mengakibatkan hilangnya produktivitas kerja. Dilaporkan sekitar 5 - 7 hari efektif kerja hilang per tahun terjadi pada pekerja karena migrain, dan pada setiap hari kerja, 90.000 orang tidak masuk kerja karena migrain.¹³

Menurut Harsono tahun 2011 sampai saat ini belum diketahui dengan pasti faktor penyebab migrain, diduga sebagai gangguan neurobiologis, sensitifitas sistem saraf dan aktifasi sistem trigeminal vaskular. Diketahui ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan timbulnya serangan migrain diantaranya adalah perubahan hormonal, jenis kelamin, usia, kafein, trauma kepala, puasa dan terlambat makan, ketegangan jiwa atau *stress* baik emosional maupun fisik, cahaya

kilat atau berkilip, makanan yang mengandung MSG, gangguan tidur, faktor herediter dan faktor cuaca.¹²

Belakangan ini penderita migrain di Indonesia cenderung semakin bertambah khususnya pada para pekerja pabrik yang terpapar kebisingan. Menurut *manager* pabrik tekstil PT. X, pabrik ini berdiri sejak tahun 1990 dan sampai saat ini memiliki pekerja sebanyak 400 orang. Di bagian produksi pabrik tekstil PT. X menggunakan mesin yang menghasilkan bunyi dengan intensitas kebisingan diatas 85 dB dan hal ini dapat menyebabkan gangguan nyeri kepala khususnya migrain pada para pekerjanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Kebisingan dengan Migrain pada Pekerja Pabrik Tekstil di Majalaya Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa intensitas kebisingan yang terukur di lingkungan pekerja pabrik tekstil di PT. X Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Prevalensi migrain pada pekerja pabrik tekstil di PT. X Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas kebisingan dengan kejadian migrain pada pekerja pabrik tekstil di PT. X Majalaya Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan kejadian migrain pada pegawai pabrik tekstil di Majalaya Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menganalisis intensitas kebisingan yang dapat menyebabkan migrain pada pekerja pabrik tekstil di Majalaya Kabupaten Bandung;

1. Untuk menganalisis intensitas kebisingan yang dapat menyebabkan migrain pada pekerja pabrik tekstil di PT. X Majalaya Kabupaten Bandung;
2. Untuk menilai Prevalensi migrain pada pekerja pabrik tekstil di PT. X Majalaya Kabupaten Bandung;
3. Untuk menilai hubungan antara intensitas kebisingan dengan migrain pada pekerja pabrik tekstil di PT. X Majalaya Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat, pekerja pabrik tekstil, pekerja medis, mahasiswa kesehatan mengenai hubungan intensitas kebisingan dengan kejadian migrain sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan yang tepat dan efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi pengetahuan sehingga meningkatkan kewaspadaan untuk masyarakat luas, khususnya untuk pekerja pabrik tekstil untuk menggunakan alat pelindung;
2. Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai hubungan intensitas kebisingan dengan kejadian migrain pada pekerja pabrik tekstil sehingga membantu dalam menegakkan diagnosis;
3. Dapat melakukan deteksi dini apakah intensitas kebisingan yang ternilai masih dalam batas normal atau tidak.

